

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografi Desa Penggalaman

Desa penggalaman merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan. Jaraknya sangat dekat dengan kecamatan bahkan masih satu wilayah. Secara Geografis Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar memiliki luas wilayah 76 km. Di desa Penggalaman memiliki anak usia 4-5 tahun berjumlah 108 orang yang terdata pada pencatatan buku laporan jumlah anak pada laporan desa. Memiliki titik koordinat LU/LS-3, 33295988/BT 114, 746975 dan batas-batas wilayah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 gambaran geografi Desa Penggalaman**

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Keliling Benteng Tengah	Martapura Barat
Sebelah Selatan	Landasan Ulin	Landasan Ulin
Sebelah Timur	Sungai Rangsang Hambuku	Martapura Barat
Sebelah Barat	Pejambuan	Sungai Tabuk

Wilayah Desa Penggalaman berada pada suhu rata-rata 28-35<sup>0</sup>C dengan jumlah bulan hujan 6 bulan. Luas wilayah Desa Penggalaman 76 km dengan sebagian besar merupakan wilayah pertanian.

## 2. Agama dan Sarana Ibadah

Berdasarkan dokumen jumlah penduduk yang peneliti dapatkan di kantor Desa maka dapat diketahui bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Penggalaman memiliki agama sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Agama Penduduk Desa Penggalaman**

No.	Agama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Islam	1.177	1.112	2.289 orang

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

**Tabel 4.3 Sarana Peribadatan Desa Penggalaman**

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Mesjid	3 buah
2.	Langgar/musholla	9 buah

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Penggalaman**

No.	Nama	Jumlah total
1.	Jumlah penduduk tahun ini	2.289 orang
2.	Jumlah penduduk tahun lalu	2.183 orang
3.	Jumlah kepala keluarga tahun ini	667 orang
4.	Jumlah kepala keluarga tahun lalu	626 orang

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

## 3. Ekonomi Penduduk

Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Penggalaman adalah sebagai pelaku petani. Hal ini disebabkan wilayah Desa Penggalaman memiliki lahan pertanian yang luas dan pekerjaan sebagai petani telah diwariskan secara turun menurun sejak dulu. Selain itu juga dikarenakan minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak memiliki keahlian lain dan tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pelaku usaha tani. Serta kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menyebabkan kurangnya keinginan untuk melanjutkan pendidikan

kejenjang yang lebih tinggi. Untuk dapat jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Ekonomi Penduduk**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	250
2.	Petani	980
3.	PNS	10
4.	Pedagang	98
5.	Wirasswasta	150
6.	Lainnya	216
7.	Pelajar/Mahasiswa	585

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

#### **4. Lembaga/Sarana Pendidikan**

**Tabel 4.6 Lembaga/Sarana Pendidikan**

No.	Nama	Jumlah
1.	TK/TPA	4 buah
2.	PAUD	2 buah
3.	SD/Sederajat	2 buah
4.	SMK	1 buah
5.	Madrasah	2 buah

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

**Tabel 4.7 Pendidikan Penduduk**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Masuk TK	425
2.	Tidak tamat SD	45
3.	Tamat SD/MI	425
4.	Tamat SLTP	115
5.	Tamat SLTA	108
6.	Tamat D1/sederajat	5
7.	Tamat D3/sederajat	3
8.	Tamat S1/sederajat	18

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

#### **5. Etnis Penduduk**

Desa Penggalaman memiliki beberapa etnis penduduk yaitu suku banjar, Madura, jawa dan bugis.

## 6. Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan Masyarakat

**Tabel 4.8 Perkembangan sarana dan prasarana kesehatan masyarakat**

No.	Nama	Jumlah/diisi
1.	Jumlah posyandu balita	4 unit
2.	Jumlah posyandu lansia	2 unit
2.	Jumlah kader posyandu aktif	44 unit
3.	Jumlah Pembina posyandu	3 orang
4.	Buku rencana kegiatan posyandu	Diisi
5.	Buku data pengujung posyandu	Diisi
6.	Buku kegiatan pelayanan posyandu	Diisi
7.	Buku administrasi posyandu lainnya	3 jenis
8.	Jumlah kegiatan posyandu	3 jenis
9.	Jumlah kegiatan pengobatan gratis	1 jenis
10.	Poskesdes	1 buah

*Sumber: dokumentasi Desa Penggalaman pada tahun 2021*

## 7. Keadaan Sosial Masyarakat

Desa Penggalaman mempunyai beberapa etnis suku bangsa yang diantaranya ada Banjar, Jawa, Madura, dan Bugis. Walaupun mereka berbeda etnis suku bangsa mereka tetap bersatu dan sama-sama saling menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, maka terjalinlah silaturahmi yang baik, aman dan damai.

## 8. Sistem Pemerintahan Desa Penggalaman

Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat merupakan desa yang memiliki banyak penduduk dari pada desa-desa yang lain yang termasuk kecamatan martapura barat, dan system pemerintahan Desa Penggalaman terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan anggota dua orang.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak**

Departemen Pendidikan Nasional mengatakan bahwa peran mempunyai arti tentang perilaku yang dimiliki seseorang, peran ditentukan oleh ciri individual yang bersifat khas.

Usman menyatakan bahwa peran yaitu perbuatan yang dilakukan untuk memberikan suatu motivasi dalam keadaan tertentu yang berguna untuk memperbaiki perbuatan seseorang.

Beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan yang berkaitan dengan aturan dan norma untuk melakukan kewajiban yang sesuai dengan keadaan tertentu agar tujuannya dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Peran juga bisa diartikan sebagai pemahaman agar seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawab yang sesuai untuk memberi motivasi dalam menciptakan tujuan yang diinginkan.

Peran orang tua merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang yang posisinya sebagai ayah dan ibu untuk anaknya. Selain memenuhi kebutuhan anaknya, mereka juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pengarahan, membimbing anak, mendidik anak, serta memberikan motivasi kepada anak untuk menjalani kehidupan yang lebih baik masa depannya.

## **2. Metode yang digunakan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak**

- a) Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh kepada anak, apa lagi keteladanan dalam hal mengajarkan anak berbicara dengan benar, berbicara yang baik serta berbicara yang sopan seperti apa. Ini sangat penting bagi orang tua, hendaknya teladan dalam hal berbicara ini pada orang tua harusnya teladan yang baik, karena anak adalah seorang peniru yang handal atau hebat.
- b) Pembiasaan adalah salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena tanpa pembiasaan tidak akan berjalan. Seperti membiasakan anak berbicara dengan benar dan berbicara yang baik kalau kita tidak membiasakan anak untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik pada anak usia dini maka anak tersebut tidak terbiasa untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Orang tua yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah beberapa orang disetiap rukun tetangga. Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan peran beberapa orang tua terhadap peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar. Peneliti hanya

mengambil inisial huruf nama depannya saja, agar menghindari terungkapnya aib orang. Juga untuk menjamin tertutupnya identitas asli para narasumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa orang kepala keluarga yang memiliki anak usia 4-5 tahun. Adapun nama dari responden tersebut sebagai berikut:

### **1. Keluarga H dan J**

H merupakan yang istri dari J yang berumur 33 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMA, sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya J berumur 40 tahun, pendidikan J adalah tamatan SD, sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai petani. Mereka dikaruniai 2 orang anak, anak pertama mereka berusia 11 tahun dan anak kedua mereka berusia 4 tahun, anak mereka yang berusia 4 tahun yang bernama N yang bersekolah di Paud Buana yang mana sekolahan Paudnya dekat sekali dengan lingkungan tempat tinggal H dan J. H tinggal di Desa Penggalaman ketika sejak menikah dengan J sampai sekarang sedangkan J suaminya H tinggal di Desa Penggalaman sudah sejak lahir sampai sekarang. Jadi mereka mempunyai sebuah rumah di Desa Penggalaman sejak ketika menikah dengan J dengan suaminya H.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti. H dan J dikenal sebagai orang tua yang baik dan perhatian terhadap keluarganya terlebih pada pendidikan buat anaknya. Dan terlebihnya lagi mereka berdua sangat kompak dalam mengajari anak mereka dalam hal berbicara, mereka mengajari anaknya yang bernama N diwaktu luang mereka atau waktu

santai mereka meluangkan waktu santai mereka untuk anaknya melatih berbicara. H dan J bahkan mereka mengatakan bahwa mereka sangat senang dalam mengajari anak mereka untuk bisa berbicara sesuai dengan tahapan usianya. Keluarga H dan J memiliki cara yang baik dalam mengajari anaknya dalam hal berbicara yaitu dengan cara mengajak anaknya mengucapkan sesuatu kata yang ada disekitarnya atau suatu kata yang mudah bisa dipahaminya dari suatu hal yang sederhana. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mendidik berbicara

Dari hasil wawancara H mengatakan bahwa tujuan dan H dan J mendidik berbicara adalah agar anak usia dini H sejak dini sudah bisa berbicara sesuai dengan tahapan usianya. Menurut H berbicara untuk anak usia dini itu sangat penting karena H berpendapat dengan mendengar kata berbicara itu adalah sebuah ucapan sesuatu yang dikeluarkan untuk diomongkan ke pada orang lain dan untuk melatih anak agar bisa berbicara dengan baik dan benar. H dan J memiliki cara untuk mendidik berbicara buat anaknya dengan cara mengajak anaknya mengucapkan suatu kata yang ada disekitarnya atau suatu kata yang mudah bisa dipahaminya dari suatu hal yang sederhana. H bahkan sangat memperbolehkan anaknya N untuk bergaul dengan teman sebayanya, kata H dengan bergaul anak dapat mengembangkan berbicaranya dan juga dapat mengembangkan pola pikir anak tersebut. H juga memiliki cara untuk bisa mengatasi anaknya jika anak berbicara



tidak sesuai dengan pengucapannya yaitu dengan cara mengajarnya dengan pelan-pelan agar si anak mengerti apa yang diucapkan oleh orang lain.

## **2. Keluarga M dan D**

M merupakan seorang istri dari D yang berumur 31 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMA, sekarang pekerjaannya sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya D berumur 34 tahun pendidikan terakhirnya tamatan SMA, sekarang pekerjaannya sehari-harinya adalah jadi buruh.

M dan D mereka dikarunia 1 orang anak usia dini, yang bernama S berusia 4 tahun yang bersekolah di Paud Buana yang mana paudnya dekat sekali dengan lingkungan tempat tinggal mereka. M tinggal di Desa Penggalaman sejak menikah dengan D sampai sekarang D tinggal di Desa Penggalaman dari sejak lahir sampai sekarang. Jadi mereka mempunyai sebuah rumah di Desa Penggalaman ketika sejak menikah dengan M dengan suaminya D.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti. M dan D dikenal sebagai orang tua yang baik terutama dalam hal pendidikan buat anaknya. M dan D mereka berdua sangat kompak dalam mengajari anak mereka berbicara bahkan berbarengan mereka dalam mengajarnya. Mereka setiap hari selalu mengajari anak mereka untuk melatih berbicara pada waktu setelah bangun tidur, mau tidur bahkan disaat makan dan bermain pun

mereka selalu mengajari anak mereka untuk melatih anaknya berbicara agar bisa berbicara. M dan D mereka mengatakan kepada peneliti bahwa mereka luar biasa sangat senang mengajari anak mereka agar bisa berbicara sesuai dengan tahapan usianya. M dan D mereka mempunyai cara tersendiri untuk melatih anaknya untuk berbicara yaitu dengan cara memberikan perhatian menggunakan media gambar, buku-buku yang bergambar, mengajak anak untuk bernyanyi, dan mengajak anak untuk mengucapkan suatu kata yang sederhana seperti dengan menanyakan kemauannya atau keinginannya. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mendidik berbicara

Dari hasil wawancara M mengatakan bahwa tujuan dari M dan D mendidik berbicara adalah agar anak dapat berbicara dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan tahapan usianya. Menurut M berbicara untuk anak usia dini itu sangat penting karena kalau tidak bisa berbicara bagaimana bisa keingintahuannya dapat dipahami orang lain, mendengar kata berbicara M berpendapat bahwa berbicara itu yaitu mengeluarkan suara atau ucapan dari mulut untuk menyatakan pendapat kepada orang lain. M dan D memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan kemampuan berbicara anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada anak melalui gambar-gambar, buku bergambar, bernyanyi lagu yang sederhana dan mengajari anak berbicara menggunakan suatu kata yang sederhana yang ada disekitar anak. M bahkan membolehkan anaknya untuk bergaul dengan teman sebayanya, karena alasannya dengan bergaul

anak dapat mengembangkan berbicaranya dengan cepat dan dapat menjadikan anak menjadi kreatif karena adanya banyak teman. H juga memiliki cara untuk mengatasi anaknya jika salah dalam mengucapkan kata yaitu mengatasinya dengan cara mengucapkan kata yang sebenarnya dengan baik dan menjelaskan kepada anak.

### **3. Keluarga M dan S**

M merupakan seorang istri dari S yang berumur 36 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMA, sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah jadi ibu rumah tangga. Sedangkan suaminya S berumur 39 tahun, yang pendidikan terakhirnya adalah tamatan SMK, sekarang pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai buruh pabrik. Mereka dikarunia 1 orang anak usia dini yang bernama N yang berusia 5 tahun yang bersekolah di Paud Buana, yang mana sekolahnya lumayan jauh dari lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti. M dan S dikenal sebagai orang tua baik serta perhatian akan pendidikan buat anaknya. M selalu mengajari anaknya dalam hal mengembangkan kemampuan berbicara untuk anaknya, karena M sangat berperan penting dalam hal perkembangan anaknya. Dikarenakan ayahnya yang jarang sekali berada dirumah, karena bekerja sebagai buruh diperusahaan karet yang waktu berhenti kerjanya hanya pada malam hari saja. Nah waktu malam itulah waktunya untuk seorang S untuk bisa mengajari anaknya dalam hal berbicara. M dan S mengatakan kepada peneliti bahwa mereka sangat senang dalam

mengajari anak mereka, walaupun mereka tidak berbarengan dalam mengajari anaknya. Hanya perbedaan waktu dan kesibukan seorang ayah yang mencari nafkah sampai malam, itu tidak membuat mereka untuk tidak mengajari anaknya untuk bisa berbicara. M dan D memiliki cara tersendiri untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk berkomunikasi secara langsung dan dengan membiasakan anak untuk selalu berbicara ke ibunya jangan sampai anak itu jadi pendiam saja. Dan secara lebih lanjut akan diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mendidik berbicara

Dari hasil wawancara M mengatakan bahwa tujuan dari M dan S mendidik berbicara adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak sesuai dengan tahapan usianya. Menurut M berbicara untuk anak usia dini itu penting, karena dengan anak bisa berbicara itu berarti menggambarkan bahwa kalau anak itu berkembang baik dalam bahasanya. M berpendapat berbicara itu yaitu suatu kata yang dikeluarkan dari mulut dan bercakap-cakap. M dan D memiliki cara tersendiri untuk dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak yaitu dengan cara mengajak anak untuk berkomunikasi secara langsung dan dengan membiasakan anak untuk selalu berbicara ke ibunya jangan sampai anak itu jadi pendiam saja. M membolehkan anaknya untuk bergaul dengan teman sebayanya, menurut M dengan bergaul dengan teman sebaya anak akan berkembang bahasanya sesuai dengan tahapan

usianya. M mempunyai cara untuk mengatasi anaknya jika anak M berbicara tidak sesuai dengan pengucapan sebenarnya dengan cara harus rajin melatihnya dan harus sering-sering mengajaknya berbicara.

**1. Metode-motede orang tua Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun.**

a. Keteladanan

Dari hasil wawancara terhadap 3 (tiga) orang tua di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar tentang peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun yaitu dengan menggunakan keteladanan. Adapun keteladanan yang diberikan dapat berupa berbicara yang benar dan berbicara yang baik dan lain-lain. Namun dari hasil observasi yang peneliti menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang minim dalam memberikan keteladanan seperti mengajarkan berbicara yang benar dan berbicara yang baik serta dalam sikap dan tingkah laku. Hal ini dapat dilihat dari kurang sadarnya orang tua dalam hal pentingnya pendidikan dalam mengajarkan berbicara pada anak.

b. Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan dengan orang tua H, M, dan M di Desa Penggalaman

Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar bahwasanya selain melalui keteladanan juga melakukan dengan pembiasaan. Adapun pembiasaan yang diberikan selalu membiasakan dan mengajak untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik. Terlebih dalam melatih anak untuk berbicara. Namun dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa tidak sedikit orang tua yang minim dalam membiasakan anak untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya faktor pendidikan yang rendah, faktor kesibukan orang tua dan juga faktor kurangnya perhatian dari orang tua. Sangat penting sekali membiasakan mendidik anak dalam hal berbicara yang benar dan baik sejak dini.

### **C. Analisis Data**

Setelah disajikan yang berkenaan dengan 3 (tiga) orang tua terhadap peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar dan kendala orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data dapat memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan.

#### **1. Peran orang tua H, M dan M Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar**

Dari penyajian diatas, dapat kita ketahui bahwa salah satu peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada

usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman seperti mengembangkan berbicara yang benar dan berbicara yang baik. Dalam hal ini orang tua orang tua mengembangkan kemampuan berbicara anak dan pada proses bimbingan orang tua pada anak tersebut dapat dilakukan dengan berbagai macam cara untuk melakukannya misalnya dari segi keteladanan, dan memberikan pembiasaan.

Adapun mengenai tujuan yang diinginkan 3 (tiga) orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak agar anak mereka dari sejak dini sudah bisa berbicara dengan benar, dan sudah bisa berbicara dengan baik sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak. Dari tujuan tersebut orang tua dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak mereka seperti dapat berbicara anak dengan benar, dan dapat berbicara dengan baik. Adapun cara orang tua H, M dan M terhadap cara mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar dengan melalui beberapa persiapan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tidak semua orang tua mengembangkan kemampuan berbicara anaknya dengan melalui persiapan. Karena kurang pemahaman orang tua akan pentingnya perkembangan bahasa dalam berbicara anak sesuai dengan tahapan usianya.

## **2. Metode-metode orang tua Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar terhadap cara mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun**

### **a. Keteladanan**

Keteladanan merupakan faktor penting dalam upaya memberikan pengaruh kepada anak, apa lagi keteladanan dalam hal mengajarkan anak berbicara dengan benar, berbicara yang baik serta berbicara yang sopan seperti apa. Ini sangat penting bagi orang tua, hendaknya teladan dalam hal berbicara ini pada orang tua harusnya teladan yang baik, karena anak adalah seorang peniru yang handal atau hebat. Dari penyajian data diatas, salah satu yang dilakukan orang tua terhadap cara mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa Penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar adalah melalui keteladanan. Apabila keteladanan yang diberikan orang tua kepada anaknya baik, maka anaknya pun akan menjadi baik. Tapi sebaliknya apabila keteladanan yang diberikan orang tua tidak baik maka akan berpengaruh terhadap diri seorang anak. Oleh karena itu berikanlah keteladanan yang baik kepada anak.



## b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak karena tanpa pembiasaan tidak akan berjalan. Seperti membiasakan anak berbicara dengan benar dan berbicara yang baik kalau kita tidak membiasakan anak untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik pada anak usia dini maka anak tersebut tidak terbiasa untuk berbicara yang benar dan berbicara yang baik. Dari penyajian data diatas, salah satu cara yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di Desa penggalaman Kecamatan Martapura Barat Kab. Banjar adalah melalui pembiasaan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa tidaka semua orang tua yang memberikan pembiasaan kepada anaknya. Dari jumlah orang tua yang ada hanya ada beberapa orang tua saja dalam mengembangkan kemampuan berbicara anaknya melalui pembiasaan ada juga yang tidak. Dari jumlah orang tua yang ada kebanyakan dari mereka ada yang tidak memberikan pembiasaan kepada anaknya. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan orang tua akan pentingnya pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak.